

Penyuluhan Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Padang Kecamatan Bintauna

¹Helkim S. Laode Manika^{1*}, ²Hafsia Khairun Nisa Mokodompit², ³Ridwan Potabuga³, ⁴Varly Carnavale Wullur⁴, ⁵Moh. Taufik Kaharu⁵, ⁶Astrid Septriasa S. Duhi⁶, ⁷Widyawati Djalali⁷ ⁸Yesa Paputungan⁸

^{1,5,6,7,8}Program Studi S1 Keperawatan, Institut Kesehatan & Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia

²Program Studi D3 Kebidanan, Institut Kesehatan & Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia

^{3,4}Program Studi Teknologi Informasi, Institut Kesehatan & Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia

Email Corresponding: hafsiamokodompit92@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL (10PT)	ABSTRAK (10PT)
Kata Kunci: Penyuluhan Bencana Banjir Penanggulangan Masyarakat	Bencana merupakan hal yang umum terjadi di dunia dan penyebabnya dapat berupa faktor alam, ulah manusia, teknologi, atau konflik antar kelompok manusia. Menurut WHO (world health organization), bencana merupakan setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atatau wilayah yang terkena dampak. Tujuan kegiatan ini dilakukan Untuk memberikan pemahaman tentang cara mengurangi risiko bencana, memperbaiki koordinasi di tingkat lokal, dan memastikan masyarakat dapat menghadapi dampak banjir secara efektif. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dengan pemberian materi berupa presentasi melalui Power Point dan juga berupa Leaflet. Kegiatan ini dilakukan selama 2 jam yang bertempat di kantor desa padang kecamatan bintauna Hasil yang didapatkan setelah kegiatan penyuluhan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Padang Kecamatan Bintauna akan pentingnya pencegahan terjadinya bencana banjir musiman bagi seluruh warga. Kesimpulan masyarakat paham dalam menerapkan pola hidup sehat agar mencegah dampak bencana banjir dan tau cara penanggulangannya.
	ABSTRACT
Keywords: Counseling Disaster Flood Mitigation Community	Disasters are common in the world and their causes can be natural factors, human actions, technology, or conflicts between human groups. According to WHO (World Health Organization), a disaster is any event that causes damage, ecological disruption, loss of human life, or deterioration of health or health services on a certain scale that requires a response from outside the community or area affected. The purpose of this activity is to provide an understanding of how to reduce disaster risks, improve coordination at the local level, and ensure that communities can deal with the impacts of flooding effectively. This counseling is carried out using the lecture method with the provision of material in the form of presentations via Power Point and also in the form of Leaflets. This activity was carried out for 2 hours which took place at the Padang Village office, Bintauna District. The results obtained after this counseling activity were an increase in community knowledge in Padang Village, Bintauna District, regarding the importance of preventing seasonal flooding for all residents. The conclusion is that the community understands how to implement a healthy lifestyle in order to prevent the impacts of flooding and knows how to deal with it.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2011) bencana adalah peristiwa atau kejadian pada suatu daerah yang mengakibatkan kerusakan ekologi, kerugian kehidupan manusia serta memburuknya kesehatan dan pelayanan kesehatan yang bermakna sehingga memerlukan bantuan luar biasa dari pihak luar (BPBD, 2011). Sedangkan definisi bencana (disaster) menurut WHO adalah setiap kejadian yang

menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena (WHO, 2022)

Jenis-jenis banjir menurut penyebabnya di Indonesia. Di Indonesia, banjir adalah sebuah bencana alam yang mudah terjadi. Hal ini karena letak Indonesia pada daerah tropis yang memungkinkan curah hujan yang tinggi setiap tahunnya. Banjir di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu: Banjir bandang, Banjir Hujan Ekstrem, Banjir Luapan Sungai Banjir Kiriman, Banjir Pantai (ROB), Banjir Hulu. Banjir bandang adalah banjir besar yang terjadi secara tiba-tiba dan berlangsung hanya sesaat yang umumnya dihasilkan dari curah hujan berintensitas tinggi dengan durasi (jangka waktu) pendek yang menyebabkan debit sungai naik secara cepat (IDEP, 2017)

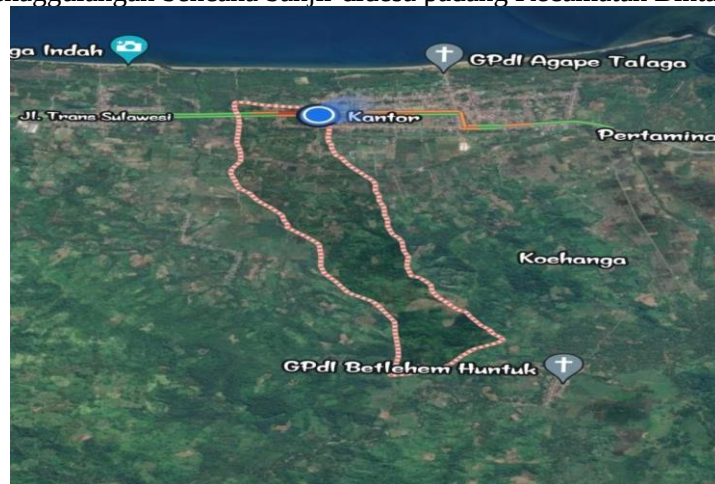
Bencana banjir merupakan salah satu ancaman alam yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Desa Padang. Sebagai negara dengan curah hujan tinggi dan topografi yang beragam, Indonesia rentan terhadap banjir yang dipicu oleh berbagai faktor, seperti curah hujan ekstrem, kerusakan lingkungan, dan sistem drainase yang kurang memadai. Akibatnya, banjir tidak hanya merusak infrastruktur fisik tetapi juga mengancam keselamatan masyarakat serta mengganggu stabilitas sosial dan ekonomi (Mokodompit, 2025)

Desa Padang, sebagai salah satu wilayah yang sering terdampak banjir, menghadapi tantangan besar dalam mengatasi dampak bencana ini. Minimnya kesadaran masyarakat tentang mitigasi bencana, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya koordinasi antara pemerintah daerah dan masyarakat lokal menjadi kendala utama dalam upaya penanggulangan banjir. Oleh karena itu, penyuluhan penanggulangan bencana menjadi langkah strategis untuk membangun kesiapsiagaan masyarakat dan mengurangi risiko banjir (Kuna, 2025)

Penyuluhan yang dilakukan mencakup edukasi tentang penyebab dan dampak banjir, langkah-langkah mitigasi, serta pembentukan kelompok siaga bencana di tingkat desa. Kegiatan ini juga melibatkan berbagai pihak, termasuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), perangkat desa, dan organisasi masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami risiko banjir tetapi juga mampu mengambil tindakan proaktif untuk melindungi diri dan lingkungannya (BPBD, 2011)

II. MASALAH

Masalah yang ada pada lokasi pengabdian masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat setempat penanggulangan bencana banjir di desa padang Kecamatan Bintauna.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

III. METODE

Sasaran kegiatan penyuluhan pencegahan terjadinya banjir ini dilakukan pada masyarakat di Desa Padang, Kecamatan Bintauna, Sulawesi Utara. Penyuluhan menggunakan Leaflet Disamping menggunakan media Leaflet Penyuluh juga menampilkan video tentang banjir dan memberikan edukasi kesehatan berupa metode ceramah yang disertai tanya jawab. Materi yang diberikan berupa pengertian, penyebab, dampak, pencegahan menghadapi banjir serta pemeriksaan yang disarankan. Setelah ceramah materi warga diminta

untuk responsi dengan tanya jawab guna mengetahui pemahaman terhadap materi yang sudah diberikan. Setelah dilaksanakan kedua metode aplikasi Leaflet dan ceramah, penyuluh akan menjelaskan secara detail dimana penyuluh mendeskripsikan dan mengklasifikasikan hasil pemahaman warga terhadap pencegahan terjadinya banjir dalam bentuk laporan akhir (Kuna, 2022).

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus pada pelaksanaan penyuluhan penanggulangan bencana banjir di Desa Padang. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses penyuluhan, respons masyarakat, serta dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir (Kuna, 2025). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi Lokasi dan Partisipan

Penelitian dilakukan di Desa Padang, yang dikenal sebagai salah satu wilayah rawan banjir di Indonesia. Responden utama dalam kegiatan penyuluhan adalah kepala masyarakat desa padang, karang taruna desa padang, dan perangkat desa. dengan total partisipan sebanyak 20 orang. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria, termasuk warga yang pernah terdampak banjir dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan.

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan melalui sesi tatap muka yang terbagi menjadi beberapa tahap. Materi yang disampaikan mencakup:

- a. Penyebab dan dampak banjir.
- b. Langkah-langkah mitigasi bencana seperti pembuatan saluran air darurat, pengelolaan sampah, dan penghijauan lahan kritis.
- c. Simulasi evakuasi dalam kondisi darurat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan, diskusi dan membagikan leaflet pada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 oktober.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai apa saja penanggulangan bencana banjir dan dampak apa saja yang ditimbulkan dari bencana banjir serta bagaimana cara menanggulangi bencana banjir agar terhindar dari dampaknya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin 24 Oktober 2024 dan bertempat di Kantor Desa Padang, Kec. Bintauna, Kab. Bolaang Mongondow Utara. Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan penyuluhan dengan membagikan leaflet penanggulangan bencana banjir kepada masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Bencana Banjir

Materi-materi yang disampaikan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan mereka dibuktikan dengan respon masyarakat yang cepat serta mereka paham bahwa sangat penting mencegah bencana banjir agar terhindar dari dampaknya serta menjaga lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar antara lain dapat dukungan dari seluruh perangkat desa yang bersedia diajak bekerja sama dan

mendukung program pengabdian masyarakat ini. Dari hasil penyuluhan tersebut adalah masyarakat paham dalam menerapkan pola hidup bersih sehat agar mencegah dampak bencana banjir dan tau cara penanggulangannya.

Tingkat pendidikan tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2023) bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan warga masyarakat tentang mitigasi bencana alam tanah longsor.. Mereka yang pernah menempuh jenjang pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki pengalaman dan wawasan lebih luas, yang akan berdampak keadap kognitif seseorang. Bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki. Dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang mitigasi bencana alam (Hedriyanti, 2021)

Kesiapsiagaan merupakan suatu persiapan untuk perencanaan tentang tindakan pencegahan terhadap kejadian bencana dan kemungkinan kejadian bencana. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan dengan kebutuhan yang dibutuhkan pada saat dalam keadaan darurat yang didukung oleh sumber daya yang ada untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Adanya manfaat dari tindakan pencegahan ini salah satunya yaitu dapat mengurangi dampak buruk dari suatu ancaman (Taryana, 2022).

Rencana tanggap darurat bencana merupakan tahapan menyiapkan tindakan yang efektif dan efisien saat akan terjadi bencana (Lisditya, 2020). Rencana tersebut sangat penting terutama pada hari pertama terjadi bencana atau masa dimana bantuan belum datang (Dede & Putra, 2017). Hal ini menjadi bagian yang penting dalam kesiapsiagaan, terutama yang terkait dengan evakuasi agar korban dapat diminimalkan. Tindakan rencana tanggap darurat yang paling utama yaitu memodifikasi tempat tinggal, menyediakan perlengkapan P3K dan menyediakan alat penerangan alternatif (Efastri, 2023). Daerah rawan bencana alam membutuhkan sebuah persiapan untuk menghadapi bencana yang aman terjadi salah satunya cara untuk menghadapi bencana adalah dengan membuat perencanaan kesiapsiagaan yang baik dalam menyusun sebuah kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana alam (Susetyo, 2023)

Sistem peringatan dini menjadi bagian penting dari mekanisme kesiapsiagaan masyarakat, karena peringatan dapat menjadi faktor kunci yang menghubungkan antara tahap kesiapsiagaan dan tanggap darurat. Secara teoritis bila peringatan dini disampaikan tepat waktu, maka suatu peristiwa yang dapat menimbulkan bencana besar dapat diperkecil dampak negatifnya (Hidayati D, 2016). Menurut LIPI-UNESCO/ISDR, parameter sistem peringatan bencana meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana. Peringatan dini bertujuan untuk mengurangi korban jiwa karena itu pengetahuan tentang tanda/bunyi peringatan, pembatalan dan kondisi aman dari bencana sangat diperlukan (Hidayati D, 2016). Daerah Batu Busuk belum memiliki sistem peringatan bencana yang efektif, seperti alarm atau tanda bunyi yang aktif ketika bencana mendekat. Warga biasanya menyadari akan datangnya bencana banjir melalui tanda-tanda alam, seperti hujan lebat yang berlangsung lama. Ketika hujan deras berlangsung dalam waktu yang cukup lama, masyarakat bersiap dengan memindahkan barang-barang berharga ke tempat yang lebih aman.

V. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan penanggulangan bencana banjir di Desa Padang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mayoritas peserta menyatakan bahwa penyuluhan ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penyebab dan dampak banjir, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya banjir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing lapangan saya yang telah membantu mendukung kegiatan Sosialisasi ini dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan. Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Padang, Masyarakat yang telah membantu dalam pelaksanaan terlaksananya kegiatan Sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPBD. 2011, Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana Erupsi Gunung Merapi Provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Tengah Tahun 2011- 2013, Jakarta : BNPB
- Dede & Putra (2017). Analisa tingkat kepuasan masyarakat terhadap proses relokasi pasca bencana banjir bandang batu busuk kota padang. Diplomathesis, Universitas Andalas

- Efastri SM, Erianti RW, Hudha AM (2023). Persepsi guru terhadap mitigasi bencana banjir bagi anak usia dini di TK Pembina Kampar. *Jurnal PelitaPAUD*. 7(2):440-4.
- Hedriyanti, G., Ab, S., & Makassar, A. (2021). Women's role on disaster management in south sulawesi province social service In *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* (Vol. 4, Issue 2). <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK>
- Hidayati D, Puji H, Widayatun, Triyono K, & Kusumawati T. (2011). Panduan mengukur tingkat kesiapsiagaan masyarakat dan komunitas sekolah. Jakarta: LIPI-UNESCO/ISDR
- IDEP, Yayasan. 2007. Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat. Yayasan IDEP. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kuna, M. R. ., wullur, anastasya, Mamonto,)Mutuara ., & Lakana, M. F. . (2025). Mewujudkan Masyarakat Sehat dengan Penanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2979-2985. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5149>
- kuna, rasyid, Akbar, H. ., Novitasari, D. ., Ramena, T. F. P. ., Amir, F. ., Gaib, C. G. ., Bia, S. A. ., Toli, A. C. T. ., Matulu, P. ., Mokoagow, A. ., & Mokodongan, M. . (2025). Pengolahan Tumbuhan Serai Sebagai Bahan Baku Pembuatan Spray Anti Nyamuk Di Desa Minanga . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2835-2842. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5019>
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/ LIPI-UNESCO/ ISDR. (2006). Kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami. Jakarta.
- Lisdiyta A, Hapsari TP, editors. Pemberdayaan perempuan tangguh bencana pada komunitas omah parenting Yogyakarta. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat; 2020.
- Moh. Rasyid Kuna, Mega Ananda, Olganita Manika, & Tarisya Pobela. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS GOGAGOMAN TAHUN 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1631–1638. <https://doi.org/10.53625/jci.jurnal.cakrawala.ilmiah.v2i4.4421>
- Mokodompit, H. K. N. ., Akbar, H. ., Mokodompit, P. ., & kuna, rasyid. (2025). Sosialisasi Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Padang Barat Kecamatan Bintauna. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 3466-3471. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5401>
- Susetyo AM, Hardovi BH, Aabid MF, Aprilia AP (2023). Model pembelajaran fun learning untuk guru di Yayasan Nurussalam Wonoasri Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*. 4(02):113-28.
- Taryana, A., Rifa, M., Mahmudi, E., & Bakti, H. (2022). Analisis kesiapsiagaan bencana banjir di Jakarta. In *Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 302-311.
- Ulya H, Lukitawati L, Suryadi Y, Amrullah MF (2023). Capacity building perempuan terkait literasi mitigasi bencana di Kabupaten Demak. *Jurnal Dharma Indonesia*. 1(2):70-7.
- UU No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. <http://dibi.bnbp.go.id/profilwilayah/32/jawa-barat>
<http://bpbid.jabarprov.go.id/index.php/component/k2/item/31>
- World Health Organization. 2002. Environmental Health in Emergencies and Disaster: A PRACTICAL GUIDE <https://www.who.int/publications/i/item/9241545410>